

Pengembangan Web Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jawa Tengah sebagai Upaya Promosi Seni Tradisi

Dhoni Zustiyantoro¹, Rochsid Tri Hanggoro Putro², Lintang Hakim Nugraha³

¹Universitas Negeri Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sekaran, Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah

E-mail: ¹ petanikata@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jawa Tengah merupakan salah satu organisasi seni tradisi yang aktif menyelenggarakan pelbagai kegiatan kesenian. Pepadi Jateng pernah memiliki website pada awal pembentukan organisasi ini. Namun, web tersebut kemudian tidak terurus dan domain-nya mati karena tidak ada yang mengurus. Oleh karena itu Pepadi Jawa Tengah perlu membuat website kembali sebagai sarana promosi seni tradisi. Website dibuat dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (2003) dan dimodifikasi menjadi lima tahap yakni (1) desain produk, (2) validasi produk, (3) revisi produk, (4) implementasi produk, dan (5) umpan balik stakeholder. Pengabdian menghasilkan pembuatan website Pepadi Jateng. Sejumlah pengurus kini juga telah memiliki bekal awal untuk menulis rilis dan berita terkait agenda kegiatan yang akan dan telah berlangsung.

Kata kunci: *website, Pepadi Jawa Tengah, promosi, tradisi*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangatlah menentukan perkembangan hidup di dalam peradaban umat manusia. Seiring dengan perkembangan tersebut, masyarakat Indonesia dihadapkan kepada masa digitalisasi, dimana perkembangan informasi dikolaborasikan dengan perkembangan teknologi. Salah satu bentuk perkembangan teknologi ini adalah dengan hadirnya internet. Teknologi internet dan gawai semakin maju maka media sosial pun tumbuh dengan pesat.

Saat ini, teknologi banyak digunakan sebagai sarana promosi dan informasi khususnya pada bidang website. Website atau web merupakan layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet (Wibisono & Susanto, 2015: 65). Arief (2011:7) menjelaskan lebih rinci bahwa web adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multimedia baik teks, gambar, suara, animasi, maupun video yang di dalamnya menggunakan protokol HTTP (hypertext transfer protocol). Aplikasi ini dapat diakses dengan menggunakan perangkat lunak yang disebut browser. Berbagai informasi yang dapat didapat dari website mudah diakses oleh masyarakat di berbagai daerah dengan efisien dan up to date (Hasugian, 2018: 82). Situs ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai media promosi, pemasaran, informasi, pendidikan, dan komunikasi. Dengan demikian, website bisa digunakan sebagai sarana yang cukup efektif untuk mengenalkan seni tradisi kepada masyarakat.

Seni tradisi atau kesenian tradisional merupakan bagian dari kesenian rakyat yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya (Fauzan & Nashar, 2017:1). Keberadaan kesenian tradisional disikapi sebagai ekspresi dan identitas kultural sekaligus berbasis kearifan dan keunikan lokal suatu masyarakat (Murphy, 2017:3). Perkembangan seni tradisi yang dipengaruhi oleh kultur masyarakat tertentu itu kemudian menjadi identitas budaya dari masyarakat tersebut (Pareira, 2017). Keberadaan dan perkembangannya berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbelakangi masyarakat pendukungnya (Irianto, 2017:91). Peninggalan leluhur ini harus tetap diwariskan karena memiliki peranan penting yakni sebagai identitas bangsa yang mampu menyatukan dan menunjukkan jati diri bangsa (Mantri, 2014:135). Budaya lokal di Indonesia telah lama terpinggirkan dan kurang dihargai (Alwasilah, 2004:11). Keberadaannya bisa terancam karena

bersaing dengan budaya asing yang dapat dengan mudah dan cepat diakses melalui perkembangan media.

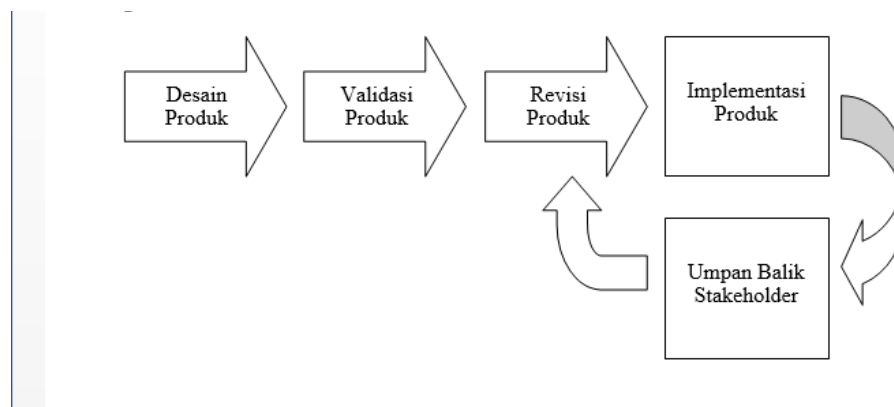
Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jawa Tengah merupakan salah satu organisasi seni tradisi yang aktif menyelenggarakan pelbagai kegiatan kesenian. Organisasi ini menjadi wadah dan sarana pengembangan ekspresi dari pelaku seni wayang, baik dalang, swarawati, pelukis, pengrawit, pakar dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan visi pelestarian pedalangan di Indonesia. Visi Pepadi Jateng yaitu menjadi organisasi yang memiliki tujuan melestarikan, mengembangkan, dan memberdayakan seni pedalangan Jawa.

Kelompok yang telah terdaftar secara resmi di Kementerian Hukum dan HAM ini belum maksimal melakukan promosi. Pepadi Jateng pernah memiliki website pada awal pembentukan organisasi ini. Namun, web tersebut kemudian tidak terurus dan domain-nya mati karena tidak ada yang mengurus. Padahal, sarana promosi kegiatan kesenian melalui website menjadi hal yang penting pada masa perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat. Jika konten dalam Web Pepadi Jateng diisi secara rutin akan menjadi representasi dari organisasi yang tertata berkinerja baik. Hal itu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa seni tradisi pun bisa dikelola secara profesional.

Dengan demikian perlu adanya upaya kembali dalam meningkatkan promosi seni tradisi wayang kulit yang ada di Pepadi Jawa Tengah. Atas latar belakang tersebut maka tujuan pengabdian ini adalah mengembangkan website Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jawa Tengah guna mempromosikan seni tradisi pada masyarakat.

2. METODE

Penelitian pengembangan website Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jawa Tengah dengan desain penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (2003). Pada dasarnya desain penelitian dan pengembangan tersebut dilakukan dalam sepuluh tahap. Akan tetapi, sesuai dengan tujuan penelitian ini maka pelaksanaannya dimodifikasi dalam lima tahap yakni (1) desain produk, (2) validasi produk, (3) revisi produk, (4) implementasi produk, dan (5) umpan balik stakeholder. Adapun prosedur penelitian pengembangan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Prosedur Pengembangan Website

Validasi desain dilakukan dengan meminta pakar memberikan penilaian dan saran terhadap pengembangan website. Dari penilaian tersebut dapat diketahui lekemahan dan kelebihan program. Adapun yang memvalidasi draf produk ini yaitu pakar di bidang teknologi dan informasi.

Setelah desain selesai divalidasi oleh pakar maka dilakukan perbaikan draf produk. Berdasar saran yang diberikan maka desain website diperbaiki. Perbaikan desain dilakukan dengan mengurangi fasilitas yang dinilai tidak diperlukan dan menambah fasilitas yang kurang sehingga produk menjadi lebih baik.

Website yang telah selesai diperbaiki maka siap digunakan. Pengguna website ini adalah admin Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jawa Tengah yang juga bertindak sebagai Humas organisasi tersebut.

Setelah sistem diimplementasikan, dilakukan evaluasi berdasarkan umpan balik dari stakeholder. Umpan balik dilakukan melalui teknik wawancara terhadap pengurus Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jawa Tengah dan seniman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar pengurus Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jawa Tengah beranggotakan orang-orang berpendidikan tinggi, Nampak dari gelar akademik yang disematkan pada nama struktur pengurus. Hal itu dikarenakan mereka yang menginisiasi organisasi sebagian besar berkecimpung di Universitas Negeri Semarang, baik dosen, mahasiswa, alumni, maupun pejabat. Selain itu, kepengurusan juga didukung oleh seniman yang berkompeten di bidangnya. Mereka adalah para alumnus Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan Yogyakarta. Karena didukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni, berbagai kegiatan dapat terselenggara dengan baik. Pepadi bekerja sama dengan komunitas Pakarjawi melakukan kegiatan secara rutin di sekretariatnya di Perum Sekargading, Gunungpati, Semarang, antara lain:

No.	Nama Kegiatan	Waktu dan Tempat	Intensitas
1.	Tari Tradisi	Rabu, pukul 19.00, di Sekretariat Pakarjawi	Seminggu sekali
2.	Wayang Kulit/ Pedalangan	Kamis, pukul 19.00, di Sekretariat Pakarjawi	Seminggu sekali
3.	Sarasehan	Jumat malam Sabtu Wage, pukul 19.00, di Sekretariat Pakarjawi	Selapan (35 hari) sekali

Adapun penyelenggaraan kesenian yang sudah dilakukan, antara lain 1) Menyelenggarakan Sarasehan Selasa Legen di Universitas Negeri Semarang 2012-sekarang. 2) Juara I Lomba Karawitan Gending-gending Dolanan di RRI Surakarta, Juni 2013. 3) Membuat karya pekeliran berbahasa Perancis, 2012 4) Membuat Paket Wayang Dongeng ProTV Semarang, 2015. 5) Membuat Album Gending-Gending Jawa tradisi dan kreasi baru, 2012-2015. 6) Menciptakan beberapa tarian baik tradisional maupun kreasi baru, 2012-2015. 7) Pentas rutin memperingati Hari Wayang Nasional, setiap November. 8) Lomba dalang anak dan remaja, November.

Pepadi didukung sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk berkembang. Paguyuban seni ini memiliki peralatan memadai, antara lain gamelan Jawa gadhon berlaras slendro dan pelog yang terdiri atas gender barung, rebab, kendang, slenthem, clempung, siter, gong, dan peking. Selain itu, dalam menjalankan pelatihan wayang kulit, Pakarjawi memiliki satu kotak wayang kulit berikut gawangan wayang sepanjang tiga meter.

Dalam menjalankan pelatihan dan pentas tari maupun ketoprak, Pepadi Jateng memiliki busana/ kostum tradisi yang lengkap dan tersimpan rapi di dalam lemari. Tidak hanya dipakai untuk kalangan internal, berbagai kelengkapan tersebut juga disewakan untuk keperluan pentas orang di luar keanggotaan. Uang dari hasil menyewa tersebut disimpan sebagai kas untuk operasional. Berbagai peralatan penunjang kegiatan dirawat dan diinventarisasi secara berkesinambungan.

Dari segi lingkungan, komunitas ini mendukung aktivitas kesenian tradisi karena berada pada wilayah yang cenderung tidak ramai. Sekretariat berlokasi di Perum Sekargading Blok IB Kalisegoro, Gunungpati, Kota Semarang. Rumah yang digunakan sebagai sekretariat merupakan rumah salah satu pejabat Universitas Negeri Semarang yang dipinjamkan untuk aktivitas kebudayaan. Yang bersangkutan merupakan pencinta seni yang juga aktif mengisi berbagai kegiatan. Rumah tersebut berada di ujung gang buntu, sehingga tidak ada kendaraan yang lewat. Hal itu membuat aktivitas organisasi menjadi kondusif. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

3.1 Pembuatan dan Pengoptimalan Website

Pepadi Jateng pernah memiliki website pada awal pembentukan organisasi ini. Namun, web tersebut kemudian tidak terurus dan domain-nya mati karena tidak ada yang mengurus. Kini, telah

dibuat kembali website dengan alamat pepadijateng.id yang diisi dengan berbagai kegiatan yang akan dan telah dilakukan. Website didesain ulang agar tampak lebih bagus dan menarik minat pengunjung.

Dalam proses mendesain ulang, Pakarjawi bisa meminta bantuan ahli dari UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Unnes di bidang desain website. Di dalam web Pepadi Jateng, perlu disediakan ruang untuk gagasan dan pemikiran tentang budaya, kritik tentang seni, dan menampilkan karya. Dalam hal pengisian konten, pengurus yang bertanggung jawab mengunggah berita segera setelah kegiatan selesai, sehingga isi web selalu diperbarui (up to date).



Gambar 2. Tampilan web *Pepadijateng.id*

Adapun menu di dalam web adalah sebagai berikut :

a. Beranda

Berisi tampilan depan yang akan memperlihatkan user interface web untuk memudahkan navigasi pengunjung. Menu ini berfungsi untuk kembali ke tampilan depan jika pengunjung web ingin kembali memilih menu lainnya. Secara default, jika diklik menu ini akan menampilkan berita-berita yang diunggah oleh pengurus web Tentang Kami

b. Tentang Kami

Menu ini berisi deskripsi secara naratif, yang berisi submenu Profil, Pengurus, dan Visi dan Misi. Dalam submenu Profil, berisikan narasi sebagai berikut:

Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jawa Tengah adalah organisasi profesi yang independen dan beranggotakan para dalang, pengrawit, swarawati/ sinden, pembuat wayang dan perorangan yang memenuhi persyaratan tertentu. Disebut organisasi profesi karena Pepadi mewadahi kegiatan seni pedalangan yang merupakan keahlian berkesenian khusus, sebagai sarana pengabdian dan peningkatan kualitas hidup para seniman pewayangan dan pedalangan. Disebut independen karena Pepadi merupakan organisasi seni pewayangan dan pedalangan yang merupakan milik dari semua golongan, aliran, dan seluruh strata masyarakat Indonesia. Pepadi Jawa Tengah mewadahi seniman pedalangan di wilayah Jawa Tengah. Dalam submenu Pengurus, berisikan nama-nama pengurus Pepadi Jateng dan per kabupaten/kota. Dalam Visi dan Misi, berisi narasi sebagai berikut:

Visi Pepadi Jawa Tengah

Menjadi organisasi pedalangan yang profesional dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni pedalangan sebagai khasanah unggulan kebudayaan nasional serta wacana dan wahana budaya guna mempertinggi harkat dan martabat manusia.

Misi Pepadi Jawa Tengah:

1. Menjaga jati diri seni pedalangan yang bernilai tinggi (adiluhung) sebagai sarana pendidikan masyarakat untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan dan budi pekerti luhur
2. Meningkatkan kualitas dan kaderisasi Sumber Daya Manusia (dalang, pengrawit, swarawati dan pengrajin wayang) agar tumbuh berkembang sebagai seniman profesional
3. Meningkatkan kualitas seni pedalangan agar selalu tanggap terhadap tantangan jaman

4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pergelaran wayang
 5. Meningkatkan apresiasi masyarakat utamanya generasi muda terhadap seni pedalangan
 6. Meningkatkan kesejahteraan anggota
- c. Galeri
Dalam menu ini, terdapat dua submenu, yaitu Foto dan Video. Keduanya berisikan dokumentasi kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pepadi Jateng. Dengan pendokumentasian secara daring melalui web ini, diharapkan ke depan arsip lebih tertata dan siapa pun dapat mengaksesnya.
 - d. Unduhan
Pengunjung web dapat mengunduh file yang disediakan oleh pengurus Pepadi Jateng, mislanya terkait dengan pengumuman/sosialisasi lomba, file surat keputusan pengurus daerah, hingga file gending karya terbaru dari Pepadi Jateng.
 - e. Live Streaming
Dalam menu ini, pengunjung web dapat menonton secara langsung berbagai sajian yang sedang ditayangkan secara langsung dari lokasi pentas.
 - f. Agenda
Berisi agenda kegiatan yang akan berlangsung.
 - g. Gagasan
Berisi artikel esai atau opini pengurus/ anggota Pepadi Jateng terkait dengan seni tradisi secara umum atau pewayangan.
 - h. Kontak Kami
Menu yang berada di bagian bawah laman ini berisikan informasi terkait alamat sekretariat Pepadi Jateng, e-mail, dan alamat web.
 - i. Mars Pepadi Jateng
Secara default, jika membuka web Pepadi Jateng pengunjung akan langsung mendengarkan gending Mars Pepadi Jateng yang diciptakan oleh Dr. Widodo, M.Sn. Jika pengunjung ingin menghentikannya, maka dapat melakukan klik di bagian bawah web.

3.2 Publikasi di media massa arus utama

- a. Pepadi Jateng perlu menggandeng media massa baik cetak maupun elektronik untuk mempromosikan kegiatannya. Beberapa media massa arus utama, antara lain Suara Merdeka, Tribun Jateng, Wawasan, Kompas, dan Tempo. Pengetahuan mengenai hal ini telah dijelaskan dalam kegiatan pengabdian, termasuk memberikan kontak dan surel redaksi masing-masing media massa tersebut.
- b. Secara konsisten mengirim agenda kegiatan yang akan berlangsung dan mengirim berita dan foto yang menarik kepada media massa.
- c. Selain kegiatan, juga mengelola dan merespons isu terkait seni dan budaya. Pengurus bisa menulis esai mengenai hal tersebut untuk dimuat di media massa. Sehingga, Pakarjawi berusaha selalu tampil di media melalui para pengurusnya.
- d. Ke depan, Pakarjawi perlu melakukan nota perjanjian dan kerja sama dengan media untuk mengoptimalkan pemberitaan terkait kegiatan.



Gambar 3. Publikasi Pepadi Jateng di Suara Merdeka

3.3 Database alamat kelompok seni dan seniman

Pakarjawi selama ini belum memiliki data alamat dan kontak paguyuban, kelompok seni, sanggar, sekolah, maupun seniman yang akan dikabari atau dilibatkan dalam kegiatan. Untuk aktivitas ini, Pakarjawi diharapkan memiliki telepon genggam berikut aplikasi perpesanan (missal Whatsapp dan Blackberry Messenger) yang dapat digunakan untuk mengirim pesan singkat atau sebagai kontak personal yang dicantumkan dalam kop surat, termasuk alamat surat elektronik.

3.4 Membuat media sendiri

Selain mengelola website pribadi, untuk meningkatkan publikasi dan keterbacaan, juga membuat akun media sosial seperti Facebook Pepadi Jateng, dan Youtube. Facebook digunakan untuk berbagi agenda dan berita yang akan, sedang, dan telah berlangsung. Youtube digunakan untuk mengunggah video hasil dokumentasi kegiatan. Ke depan juga diharapkan secara berkala mampu membuat semacam buletin atau majalah bulanan yang memuat berita, karya dan ulasannya, kritik pertunjukan seni, perkembangan seni tradisi, hingga esai budaya. Distribusi media cetak dilakukan dengan mengirim via pos kepada pengurus di daerah, lembaga pemerintahan pusat dan daerah, masyarakat seni tradisi, pemerhati. Selain itu, Pepadi Jateng kini memiliki akun surel sendiri, yaitu humas.pepadijateng@gmail.com untuk memudahkan dalam mengirim informasi dan berkomunikasi dengan pihak. Surel juga berfungsi agar informasi yang keluar melalui satu pintu dan lebih terkoordinasi. Hasil evaluasi kegiatan secara keseluruhan terhadap 22 pengurus Pepadi Jateng dipaparkan sebagai berikut.

a. Sebelum dilakukan Program Pengabdian

No.	Paparan Kondisi	Kurang	Sedang	Baik
1.	Pemahaman terhadap media massa	V		
2.	Kemampuan menulis berita	V		
3.	Dukungan dan motivasi menulis berita dan menginformasikan kegiatan kepada masyarakat luas		V	
4.	Penyelenggaraan kegiatan pengabdian - Materi - Pemateri - Waktu dan tempat		V	V V

	- Fasilitas bagi peserta			V
--	--------------------------	--	--	---

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum kegiatan pengabdian, nampak bahwa pengurus Pepadi Jateng kurang memahami bagaimana kerja media massa yang dapat meningkatkan eksistensi organisasi. Pengurus juga masih kurang memiliki motivasi untuk menyebarluaskan berbagai informasi terkait kegiatan yang dilakukan. Sementara mereka mengapresiasi materi yang didapat selama kegiatan pengabdian ini.

b. Sesudah dilakukan Program Pengabdian

No.	Paparan Kondisi	Kurang	Sedang	Baik
1.	Pemahaman terhadap media massa			V
2.	Kemampuan menulis berita		V	
3.	Dukungan dan motivasi menulis berita dan menginformasikan kegiatan kepada masyarakat luas			V
4.	Penyelenggaraan kegiatan pengabdian - Materi - Pemateri - Waktu dan tempat - Fasilitas bagi peserta		V	V V V

Setelah program pengabdian ini dilakukan, Nampak perubahan yang signifikan dialami oleh para peserta kegiatan, yaitu para pengurus Pepadi Jateng. Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya media massa dalam penyebaran kegiatan. Pengurus kini lebih aktif menulis berita agenda kegiatan dan yang sudah dilakukan melalui website yang dimuat pada waktu pelatihan, yaitu pepadijateng.id. Ke depan, tentu aktivitas publikasi melalui web dan penyebaran melalui jejaring sosial perlu terus didorong untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait seni tradisi.

4. KESIMPULAN

Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Jateng merupakan organisasi masyarakat nirlaba yang mengkhususkan diri dalam bidang pelataran, pengembangan, dan pemberdayaan seni tradisi, khususnya pewayangan. Pepadi Jateng memiliki agenda rutin. Namun, berbagai aktivitas rutin tersebut belum terpublikasikan secara maksimal, sehingga kurang menarik minat kawula muda untuk belajar dan menjadi bagian dari aktivitas kebudayaan. Hal itu terbukti dari peserta yang datang adalah mereka yang sudah relatif sepuh.

Dari program pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa Pepadi Jateng perlu memaksimalkan media massa, baik cetak, dalam jaringan (online), dan jejaring sosial. Sebelum diadakan pengabdian, persepsi pengurus Pepadi Jateng terhadap pentingnya pemberitaan untuk meningkatkan publikasi masih sangat kurang. Pengabdian menghasilkan pembuatan website Pepadi Jateng. Sejumlah pengurus kini juga telah memiliki bekal awal untuk menulis rilis dan berita terkait agenda kegiatan yang akan dan telah berlangsung. Ke depan, pengurus perlu terus didorong meningkatkan kompetensi dalam bidang jurnalistik agar publikasi menjadi lebih maksimal, dan ketertarikan kawula muda untuk ingin belajar menjadi lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C. (2004). From Local to Global: Reinventing Local Literature Through English Writing Classes. *TEFLIN Journal*. 17(1), 11-27. DOI: <http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v17i1/11-27>
- Arief, M.R. 2011. *Pemrograman Web Dinamis menggunakan PHP dan. MySQL*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational esearch: an Introduction (7. Ed)*. New York: Gogman Inc.
- Fauzan, R. & Nashar. (2017). Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). *Jurnal Candrasangkala*. 3(1), 1–9. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2882>
- Hasugian, P. S. (2018). Perancangan Website sebagai Media Promosi dan Informasi. *Journal of Informatic Pelita Nusantara*. 3(1), 82–86. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/JIPN/article/view/306>
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *NUSA*. 12(1), 90-100. DOI: [10.14710/nusa.12.1.90-100](https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.90-100)
- Mantri, Y. M. (2014). Peran Pemuda dalam Pelestraian Seni Tradisional *Benjang* Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah (Studi di Kecamatan Ujung berung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*. XX(3), 135-140. Doi: <https://doi.org/10.22146/jkn.6792>
- Murphy, K. M. (2017). A Quiet Harvest: Linkage Between Ritual, Seed Selection, and Historical Use of the Finger-Bladed Knife as a Traditional Plant Breeding Tool in Ifugao, Philippines. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*. 13 (1), 3. DOI: <https://doi.org/10.1186/s13002-016-0124-9>
- Pareira, C. (2017). Religious Dances and Tourism: Perceptions Of The ‘Tribal’ as the Repository og the Traditional in Goa, India. *Etnografica*. 21(1), 125 – 152. Doi: <https://doi.org/10.4000/etnografica.4850>
- Wibisono, G. & Susanto, W. E. (2015) Perancangan Website sebagai Media Infromasi dan Promosi Batik Khas Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Evolusi*. 3(2), 64 – 69. DOI: <https://doi.org/10.31294/evolusi.v3i2.630>